



PRINCIPLES OF ARABIC LANGUAGE CURRICULUM DESIGN

Fadhli Fakhurrozi Furkony¹, Isop Syafei², Pajar Abdurahman³, Ade Arip
Ardiansyah⁴

¹²³⁴ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: isop.syafei@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

Learning Arabic is not just about memorizing vocabulary or understanding grammar, but requires a curriculum that is carefully designed to be able to answer the needs of students and adapt to the times. This study aims to discuss the main principles that must be the basis for compiling an Arabic curriculum, including the relevance of the material, continuity between levels, flexibility of content, and effectiveness and efficiency of implementation. This study uses a literature study method, the author examines various literature related to the design of the Arabic curriculum in Indonesia. The results of this study indicate that linguistic principles, communicative principles, attention to student needs, and a competency-based approach are key elements in creating a meaningful and contextual learning process. A curriculum built on these principles is believed to be more capable of supporting students in mastering Arabic actively and applicatively.

Keywords: Arabic Language Curriculum, Linguistic Principle, Communicative Principle, Learners' Needs, Competency-Based Curriculum

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peranan penting dalam agama Islam, karena bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam dan merupakan menjadi salah satu bahasa yang di pelajari di Indonesia, tidak hanya pada pondok-pondok pesantren, melainkan juga pada sekolah/kampus formal baik negeri maupun swasta (HIDAYATULLOH et al., 2023). Dalam Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia cukup berkembang dan digandrungi saat ini. Namun, fakta yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa banyak kendala yang harus dihadapi dalam proses pembelajarannya (Marlina, 2019) Untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif, diperlukan kurikulum yang dirancang secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang relevan. Pada penerapannya, setiap pelaksana evaluasi harus memiliki desain atau rancangan yang sesuai dengan kemampuan yang berdasar pada prinsip-prinsip dan aturan dasar evaluasi program pembelajaran (Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab, n.d.).

Kurikulum merupakan jbaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran, juga merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dalam dunia pendidikan kurikulum bisa diartikan secara sempit maupun secara luas. Secara sempit kurikulum

diartikan hanya sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa di sekolah atau di perguruan tinggi. Secara lebih luas kurikulum diartikan tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas daripada itu, kurikulum diartikan merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan di sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Pelaksanaan kurikulum langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai (Setiyadi et al., 2020)

Berbagai kendala sering muncul dalam implementasi kurikulum, seperti kurangnya keterpaduan materi, ketidaksesuaian dengan tingkat kemampuan siswa, serta metode penyampaian yang belum kontekstual. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pedagogis yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab secara menyeluruh. Kurikulum adalah *a plan for learning* atau pengalaman yang direncanakan dalam kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa kualitas kurikulum bisa dijadikan tolak ukur kualitas hasil belajar peserta didik (Yusuf, 2019). Desain kurikulum meliputi dan merupakan suatu proses pengembangan kurikulum yang diawali dari perencanaan, yang dilanjutkan dengan validasi, implementasi dan evaluasi (Utami, n.d.).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau literature review, yaitu suatu kegiatan mengkaji ulang berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh para akademisi atau peneliti sebelumnya terkait topik yang diteliti. Metode kepustakaan ini dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan data dari buku, majalah, dan sumber lain yang tersedia di perpustakaan. Persiapan penelitian dengan metode ini sama seperti penelitian lainnya, namun sumber data dan teknik pengumpulan data difokuskan pada bahan-bahan tertulis yang relevan, yang diperoleh melalui pembacaan, pencatatan, dan pengolahan artikel-artikel penelitian yang membahas variabel dalam penelitian ini (Solikah & Shofiani, 2023). Data diperoleh dari literatur relevan berupa buku dan artikel ilmiah yang membahas prinsip-prinsip spesifik dalam pembelajaran bahasa, yakni prinsip kebahasaan (penekanan pada kaidah struktural dan fungsional bahasa), prinsip komunikatif (bahasa sebagai alat interaksi), prinsip kebutuhan peserta didik (berdasarkan latar dan tujuan belajar), serta prinsip berbasis kompetensi (pembentukan keterampilan bahasa yang terukur). Dengan prinsip-prinsip tersebut, pengembangan kurikulum diharapkan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab secara kontekstual dan berorientasi pada capaian nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum

Pada awalnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga pada jaman Yunani Kuno. Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata “*Curir*” artinya pelari dan “*Curere*” artinya ditempuh atau berpacu. Curriculum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan tersebut, kurikulum dalam pendidikan

diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah. (Universitas & Denpasar, n.d.)

Desain berarti suatu rancangan, pola, atau model. Sehingga, desain kurikulum dapat diartikan sebagai suatu pola (pattern), kerangka (framework), atau organisasi struktural yang digunakan dalam menyeleksi, merencanakan, dan menunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan di sekolah. Desain kurikulum bersifat menyeluruh didasarkan atas prinsip-prinsip tertentu. Kurikulum didesain sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam rangka memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik dalam mendesain pembelajaran harus lebih kreatif dan inovatif disesuaikan dengan kurikulum dan kondisi di kelas, tidak lain untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna (Ghozil Aulia et al., 2022).

Selain definisi kurikulum yang disebutkan di atas, para ahli mendefinisikan kurikulum di antara lain sebagai berikut.

1. J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller, kurikulum lebih luas dari pada hanya bahan pelajaran, dalam kurikulum termasuk metode belajar dan mengajar, cara mengevaluasi kemajuan murid dan seluruh program, perubahan dalam tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah, ruangan serta kemungkinan adanya pilihan mata pelajaran.
2. Alice Miel, kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah.
3. Depdikbud, kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Dari definisi ini mencerminkan adanya : 1. Pendidikan itu adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan; 2. Di dalam kegiatan pendidikan itu terdapat suatu rencana yang disusun/diatur; 3. Rencana tersebut dilaksanakan di sekolah melalui cara yang telah ditetapkan.
4. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Dalam penyusunan suatu kurikulum, keberadaan prinsip-prinsip dasar sangatlah penting sebagai landasan agar kurikulum yang dirancang tidak hanya sistematis, tetapi juga relevan dan aplikatif terhadap kebutuhan peserta didik. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai arah dan kerangka berpikir dalam menentukan tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran. prinsip dalam perkembangan kurikulum dapat di kelompokkan menjadi dua pokok utama yaitu prinsip umum yang terdiri dari prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan prinsip efektif. Prinsip khusus terdiri dari prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran, dan Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian (Setiyadi, n.d.).

Prinsip - Prinsip Kurikulum

Terdapat beberapa prinsip yang biasa digunakan dalam pengembangan kurikulum. Untuk lebih jelasnya berikut ini penjabarannya.

1. Prinsip Kesenambungan

Prinsip Kesenambungan yakni adanya keterkaitan dan kelanjutan antar materi dalam jenjang pendidikan yang berbeda. Materi Bahasa Arab harus disusun secara bertahap, dari yang sederhana ke kompleks, sehingga mendukung perkembangan kompetensi

berkelanjutan. Untuk itu, perlu adanya kerja sama diantara para pengembang kurikulum dari berbagai kelas dan jenjang pendidikan. Implikasinya adalah mengusahakan agar setiap kegiatan kurikuler memiliki kesinambungan dengan kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya, baik secara vertikal (bertahap), berjenjang) maupun secara horizontal (Ulum, 2020).

Berkesinambungan secara vertikal (bertahap/berjenjang) dalam artian antara jenjang pendidikan yang satu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi kurikulumnya dikembangkan secara berkesinambungan tanpa ada jarak di antara keduanya, mulai dari tujuan pembelajaran sampai ke tujuan pendidikan nasional, termasuk juga komponen lainnya. Dalam hal ini dituntut adanya kerjasama antara pengembangan kurikulum jenjang pendidikan dasar, menengah, dan Pendidikan tinggi. Sedangkan berkesinambungan secara horizontal (berkelanjutan) dapat diartikan pengembangan kurikulum jenjang pendidikan dan tingkat/kelas yang sama tidak terputus-putus dan merupakan pengembangan yang terpadu (Ulum, 2020).

2. Prinsip Fleksibilitas

Prinsip Fleksibilitas yaitu kemampuan kurikulum untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lokal dan perkembangan zaman. Dalam hal ini, kurikulum Bahasa Arab. Fleksibel di sini meliputi dua hal yaitu sebagai berikut.

- 1) Fleksibel dalam memilih program pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan pihak sekolah dengan mengadakan program-program studi dan keterampilan lainnya dan membebaskan peserta didik untuk memilih program mana yang akan ia masuki.
- 2) Fleksibilitas dalam mengembangkan program pengajaran. Memberikan ruang dan kesempatan bagi pendidikan untuk mengembangkan perangkat dan program pembelajarannya yang tentu tetap harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku (Humaedah Huma, 2021).

3. Prinsip Kontekstual dan Budaya

Prinsip kontekstual budaya lokal tersebut diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan karena berkaitan langsung dan berdasarkan pengalamannya sehari-hari. konsep yang membantu adalah guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dipandu oleh guru, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Yasin, 2023).

Prinsip budaya berpedoman pada sumber belajar yang dikembangkan berdasarkan budaya atau potensi suatu daerah. Pemanfaatan budaya lokal daerah setempat dapat membuat siswa memahami materi secara konkret sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna. Dengan kata lain, adanya keunggulan lokal dalam model pembelajaran CTL mampu menciptakan pembelajaran bermakna dan cara berpikir konkret (Yasin, 2023).

4. Prinsip Evaluasi dan Umpan Balik

Kurikulum merupakan suatu sistem yang bersifat statis dan tidak kaku oleh karena itu mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum juga melakukan pembaharuan yang bervariasi adalah hal yang perlu dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum. Umpan balik yang didapatkan dari pengajar dan peserta didik perlu dipertimbangkan secara terus menerus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Maka kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu planning akademik yang merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran, di mana tujuan dan hasil dari pembelajaran

dikemukakan secara gamblang, proses untuk mencapai tujuan tersebut teridentifikasi dengan baik, kurikulum merupakan alat untuk menilai keberhasilan pendidikan ulasan sistematis dan perbaikan termasuk di dalamnya (Humaedah Huma, 2021).

Meskipun evaluasi terlihat seperti langkah final dari pelaksanaan penerapan kurikulum, namun sebenarnya evaluasi bukanlah langkah paling final, sebab masih ada langkah selanjutnya yakni melakukan umpan balik dari hasil atau data yang didapatkan dari proses evaluasi tersebut. Hasil evaluasi yang biasanya berupa data-data harus dijadikan kriteria atau indikator agar kurikulum tersebut sesuai dengan program studi juga visi dan misi dari Lembaga pendidikan tersebut (Humaedah Huma, 2021).

5. Prinsip Relevansi

Prinsip Relevansi yaitu kesesuaian antara isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan zaman, dan konteks sosial-budaya di sekitarnya. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, prinsip ini mengharuskan materi selaras dengan realitas kehidupan siswa, baik dalam konteks keagamaan maupun komunikasi global. Jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi).

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berfikir (*thinking skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu:

- a. Relevansi Keluar (Relevansi Eksternal), maksudnya antara tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Apa yang tertuang dalam kurikulum hendaknya mempersiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Dan tidak hanya menyiapkan anak untuk kehidupan sekarang tetapi juga yang akan datang.
- b. Relevansi di Dalam (Relevansi Internal), yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum sendiri yang meliputi tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

6. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Prinsip Efisiensi dan Efektivitas yang menekankan pada penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

7. Prinsip Integrasi

Prinsip Integrasi yaitu penggabungan berbagai aspek nilai, keilmuan, dan keterampilan dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh.

Selain prinsip umum di atas, terdapat pula prinsip-prinsip khusus yang penting dalam konteks pengembangan kurikulum Bahasa Arab, antara lain:

1. Prinsip Kebahasaan, yang menekankan pentingnya pemahaman struktur, tata bahasa (nahwu dan sharaf), serta penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang benar dan sesuai kaidah.
2. Prinsip Komunikatif, yaitu menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi aktif, tidak hanya untuk memahami teks, tetapi juga untuk digunakan dalam interaksi sehari-hari.
3. Prinsip Kebutuhan Peserta Didik, di mana kurikulum disusun berdasarkan analisis kebutuhan belajar siswa, baik dari segi latar belakang, minat, maupun tujuan belajarnya.

Nik Haryati dan Sholeh Hidayat merumuskan relevansi pendidikan dengan kehidupan ditinjau dari tiga aspek sebagai berikut.

- a. Relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup siswa (anak didik). Relevansi ini memiliki arti bahwa dalam pengembangan kurikulum, termasuk dalam menentukan bahan pelajaran (*subject matters*) hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata anak didik.
 - b. Relevansi pendidikan dengan perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang. Materi atau bahan yang di ajarkan kepada anak didik hendaklah memberi manfaat untuk persiapan masa depan anak didik.
 - c. Relevansi pendidikan dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan. kurikulum dan proses pendidikan sebisa mungkin dapat diorientasikan ke dunia kerja sesuai dengan jenis pendidikannya, sehingga nantinya pengetahuan teoritik dari sekolah dapat diaplikasikan dengan baik ke dalam dunia kerja (Ulum, 2020).
4. Prinsip Berbasis Kompetensi, yang berorientasi pada pencapaian keterampilan nyata dalam aspek kebahasaan, seperti menyimak (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Dengan berpijak pada prinsip-prinsip tersebut, kurikulum Bahasa Arab diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan modern, serta menciptakan pembelajaran yang bermakna, aplikatif, dan berdaya guna tinggi bagi peserta didik..

KESIMPULAN

Penyusunan kurikulum Bahasa Arab yang efektif harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar seperti kesinambungan, fleksibilitas, relevansi, kontekstualisasi budaya, serta evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini memastikan kurikulum tidak hanya sistematis dan terstruktur, tetapi juga relevan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan sosial-budaya. Dengan mengintegrasikan prinsip kebahasaan, komunikatif, kebutuhan peserta didik, dan pendekatan berbasis kompetensi, proses pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa secara aktif. Kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut akan lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan Bahasa Arab di Indonesia.

REFERENSI

- Abdullah, U., Yunus, B. M., Musthafa, I., & Syafe'i, I. (2022). Curriculum Development To Improve Arabic Language Skill In The Institute Of Umul Qro Al-Islam (IUQI), Bogor And The Islamic Religious Institute Of Sahid (INAIS) Bogor. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 1(5) <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i5.146>.
- Ardiansyah, A. A., Mukarom, & Nugraha, D. (2024). ANALYSIS OF RELIGIOUS MODERATION UNDERSTANDING AMONG UNIVERSITY STUDENTS IN WEST JAVA. *Jurnal Harmoni*. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Arsal, F. R., Hidayat, D., & Syafe'i, I. (2024). Academic Supervision of Planning and Implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1), 115-132. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8174>

- Desain evaluasi program pembelajaran bahasa arab.* (n.d.).
- Ghozil Aulia, M., Agung Rokhimawan, M., & Nafiisah, J. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 224–246. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>
- HIDAYATULLOH, I., Suparmanto, S., & Nasikin, M. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Al-Ashwat Di Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.32923/al-muarrrib.v3i1.2919>
- Humaedah Huma. (2021). DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 47–59. <https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.183>
- Permana, I., Rohanda, R., & Ruhendi, A. (2023). Ansyithah Al-Thalabah Fī Istī'āb Al-Mufradāt Wa Al-Muhādjarah Wa 'Alāqatuhā Biqudratihim 'Alā Al-Muhādatsah Al-'Arabiyah. *Tadris Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 53-65. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i1.24402>
- Lutfiani, Y., Sanah, S., & Nugraha, D. (2025). The Language Environment Strategy for Developing Language Skills Based on the Communicative Approach. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.01>
- Marlina, L. (2019). Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung (Contrastive Analysis of Arabic and Indonesian Language Phonology in Arabic Speech. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 17(2), 125. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i2.314>
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18-33. <https://doi.org/10.15575/jpba.v8i1.34894>
- Rohanda, R., Mahesa, D. C., & Dayudin, D. (2025). Analisis Afiks pada Fiil Mujarrad dalam Surat Hud. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 63-93. <https://doi.org/10.52593/klm.06.1.05>
- Setiyadi, B. (n.d.). PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi, email : Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi, email : Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi, email : PEN. 173–184.
- Setiyadi, B., Revyta, R., & Fadhilah, A. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum. *Khazanah Pendidikan*, 14(1), 173–184. <https://doi.org/10.30595/jkp.v14i1.8473>
- Solikah, S. R., & Shofiani, A. K. A. (2023). Literature Review: Analysis of Articles on the Application of the Problem Based Learning Model in Indonesian Language Learning. *Jurnal Prosiding SENAPASTRA (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 27.
- Syafei, I., & Yusup, M. (2023). Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyah Qudrah al-Talamidz 'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyah fi al-Ma'had al-Islami. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 277. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.5266>
- Syafei, I., Suleman, E., & Rohanda, R. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381–1392. <https://doi.org/10.17507/tpls.1405.10>
- Ulum, M. (2020). PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM: RELEVANSI DAN KONTINUITAS. *Attamwir : Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 67–75.
- Universitas, F., & Denpasar, D. (n.d.). *Pengertian peranan dan fungsi kurikulum.* 1–7.
- Utami, R. L. (n.d.). *Desain Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia* و صخلملا نيفنتلاو ققتلا اهيلي

طيطختلا ةيلمعب أدبت بهو جهانملا ريوطت ةيلمع جهانملا ميمصت نمضتي . ايسينودنا يف ةبيرعلا جهانملا
ا ميمصت لوح ةفرعلا ريفوت وه ةقرولا هذه نم ضرعلا و . ميقتلاو تابتكملا يف ثحبلا جهن عم ي. ١٠٨ -
١٢٤.

Yasin, F. N. (2023). Model Pembelajaran Konstektual Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 366–380.

Yusuf, M. (2019). *DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB : PENDEKATAN OTAK KANAN*. 18(2), 147–160.